Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 26624-26643
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Self-Efficacy Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Safinatun Nazah, Yoyok Priyo Hutomo, Saepul Anwar
Universitas Djuanda, Ekonomi dan Bisnis , Akuntansi
c.2210035@unida.ac.id, yoyok.priyo@unida.ac.id, saepul.anwar@uida.ac.id

Abstrak

Pengelolaan keuangan mahasiswa pada penelitian ini yaitu menekankan semakin kompleksnya peneglolaan keuangan mahasiswa yang di pengaruhi oleh gaya hidup, kebutuhan akademik, serta pesatnya perkembangan layanan digital. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukan bahwa mayoritas pengguna Fintech lending berada pada usia 19-34 tahun, sehingga mahasiswa menjadi kelompok yang rentan terhadap resiko finansial. Penelitian ini Bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, Financial Technology (Fintech), dan Self-Efficacy Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Studi dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis swasta diwilayah bogor. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif desain penelitian asosiatif kausal. Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner menggunkan skala likert dan analisis regresi linear berganda dengan menggunkan aplikasi SPSS versi 26. penelitian ini mengkaji bagaimana literasi keuangan menjadi landasan pengambilan Keputusan finansial yang rasional, bagaimana adopsi fintech mempengaruhi perilaku konsumtif, serta bagaimana selfefficacy keuangan memperkuat keyakinan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Hasil penelitian diharapkkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program edukasi dan kebijakan keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa di era digital.

Kata kunci: Financial Technology, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa, Self-Efficacy Keuangan

1. Latar Belakang

Pengelolaan keuangan mahasiswa merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, serta mengendalikan penggunaan keuangan pribadi untuk memenuhi kebutuhan akademik maupun nonakademik secara efektif. Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan atau uang saku yang diterima, tetapi juga sangat ditentukan oleh literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. (Strömbäck et al., 2017; Falahati & Sabri, 2019; Xiao et al., 2020). Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam membuat perencanaan keuangan, mengontrol pengeluaran, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan (Lusardi et al., 2021).

Kemampuan mengelola keuangan secara bijak merupakan keterampilan penting di era modern yang penuh dengan dinamika ekonomi dan kemajuan teknologi. Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi salah satu aspek fundamental yang menentukan bagaimana individu dapat memahami, merencanakan, dan mengambil keputusan finansial dengan tepat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), Literasi keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan konsep keuangan dasar seperti penganggaran, tabungan, pengelolaan utang, dan pengambilan keputusan finansial. dan risiko keuangan digital.

Kemudahan akses dan kecepatan layanan yang ditawarkan *fintech* menjadikannya sangat diminati, terutama oleh mahasiswa yang memiliki mobilitas tinggi dan kebutuhan finansial beragam. Namun, di sisi lain, penggunaan *fintech* tanpa pemahaman yang baik dapat menimbulkan perilaku konsumtif, ketergantungan terhadap pinjaman online, dan lemahnya pengendalian keuangan pribadi. Data OJK (2024) menunjukkan bahwa jumlah peminjam aktif *fintech* lending meningkat dari 15,2 juta orang pada tahun 2022 menjadi 21,8 juta orang pada tahun 2024, di mana lebih dari 60% penggunanya berasal dari kelompok usia 19–34 tahun. Kemampuan mengelola keuangan

secara bijak merupakan keterampilan penting di era modern yang penuh dengan dinamika ekonomi dan kemajuan teknologi. Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi salah satu aspek fundamental yang menentukan bagaimana individu dapat memahami, merencanakan, dan mengambil keputusan finansial dengan tepat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), Literasi keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan konsep keuangan dasar seperti penganggaran, tabungan, pengelolaan utang, dan pengambilan keputusan finansial. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa masih menghadapi keterbatasan pemahaman keuangan. Kondisi ini sejalan dengan berbagai penelitian di Indonesia yang menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa berdampak negatif terhadap kemampuan mereka dalam merencanakan dan mengendalikan keuangan pribadi.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep keuangan, memiliki keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan, serta keyakinan dalam mengambil keputusan finansial yang tepat untuk mencapai kesejahteraan keuangan. *Financial technology (fintech)* merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi yang paling berpengaruh dalam kehidupan masyarakat modern. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, *fintech* berperan sebagai pendorong utama transformasi di berbagai sektor, seperti pendidikan, ekonomi, komunikasi, hingga pola hidup masyarakat. Dalam dua dekade terakhir, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap cara manusia berinteraksi dan melakukan aktivitas ekonomi. *Self-efficacy* merupakan konsep psikologis yang merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997). Dalam konteks perilaku keuangan, *self-efficacy* keuangan berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk kemampuan mengatur pengeluaran, menabung, serta mengambil keputusan finansial secara mandiri.

Berdasarkan kajian penelitian terkini, pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari aspek kognitif, psikologis, maupun lingkungan. Literasi keuangan merupakan faktor utama yang berperan dalam membentuk kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep keuangan seperti penganggaran, tabungan, investasi, serta pengelolaan utang, sehingga mampu mendorong pengambilan keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab (Setyawati & Suroso, 2021; OECD, 2022). Selain itu, perkembangan *financial technology* (*fintech*) seperti *e-wallet, mobile banking*, dan layanan paylater turut memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dengan memberikan kemudahan dalam bertransaksi, namun di sisi lain juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan literasi dan pengendalian diri yang baik (Suryani & Ramadhan, 2022; Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Faktor psikologis berupa *self-efficacy* keuangan juga memiliki peran penting, karena individu dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi cenderung mampu mengelola keuangan secara mandiri, disiplin, dan konsisten dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang (Farrell, Fry, & Risse, 2016; Lown, 2022). Selain itu, lingkungan sosial dan pendidikan turut membentuk perilaku keuangan mahasiswa, di mana pengaruh keluarga, teman sebaya, serta edukasi keuangan formal dapat memengaruhi pola konsumsi dan pengambilan keputusan finansial (Lusardi & Mitchell, 2014). Dengan demikian, pengelolaan keuangan mahasiswa merupakan hasil interaksi dari literasi keuangan, pemanfaatan teknologi keuangan, keyakinan diri, serta dukungan lingkungan yang secara bersama-sama membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Kemampuan mengelola keuangan secara bijak merupakan keterampilan penting di era modern yang penuh dengan dinamika ekonomi dan kemajuan teknologi. Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi salah satu aspek fundamental yang menentukan bagaimana individu dapat memahami, merencanakan, dan mengambil keputusan finansial dengan tepat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), Literasi keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan konsep keuangan dasar seperti penganggaran, tabungan, pengelolaan utang, dan pengambilan keputusan finansial. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa masih menghadapi keterbatasan pemahaman keuangan. Kondisi ini sejalan dengan berbagai penelitian di Indonesia yang menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa berdampak negatif terhadap kemampuan mereka dalam merencanakan dan mengendalikan keuangan pribadi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, perkembangan *fintech*, dan *self-efficacy* merupakan faktor penting yang saling berkaitan dalam membentuk perilaku serta kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa. Meningkatnya penggunaan *fintech* di kalangan mahasiswa harus diimbangi dengan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13174
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

peningkatan literasi keuangan dan *self-efficacy* agar mereka mampu mengelola keuangannya secara efektif, bijak, dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berjudul **"Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial technology* (*fintech*), dan *self-efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Wilayah Bogor"**, yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana ketiga faktor tersebut memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangannya di era digital.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh Positif terhdap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di wilayah bogor ?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh Positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di wilayah bogor?
3. Apakah *self-efficacy* berpengaruh Positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di wilayah bogor ?
4. Apakah literasi keuangan, *financial tecnology*, dan *self-efficacy* berpengaruh Positif terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di wilayah bogor ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di wilayah Bogor.

2. Untuk mengetahui pengaruh financial technology terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di wilayah Bogor.

3. Untuk mengetahui pengaruh self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di wilayah Bogor.

4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan self-efficacy secara simultan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di wilayah Bogor.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Teknik analisi data kuantitatif, sebagaimana yang dinyatakan oleh sugiyono (2019), metode kuantitatif berbasis positivisme dan bersifat ilmiah karna mengikuti prinsip-prinsip ilmiah seperti konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, yang seluruh prosesnya dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 29. Penelitian ini menggunakan pendekatan probability sampling dengan teknik purposive random sampling. Teknik ini dilakukan dengan menentukan responden berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian, kemudian pemilihan sampel dilakukan secara acak pada populasi yang memenuhi kriteria tersebut. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:
n= jumlah sampel
N= jumlah populasi
e= margin of error (10% atau 0,10)

$$n = \frac{6346}{1 + 6346(0{,}10)^2}$$
$$n = \frac{6346}{1 + 6346(0{,}01)}$$

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13174
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

$$n = \frac{6346}{64{,}46}$$

$n = 98{,}44$ (dibulatkan menjadi 100 sampel)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 98 responden. secara proporsional dan layak digunakan sebagai responden dalam penelitian ini.

Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini diawali dengan penyusunan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2019:147), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang mengacu pada teori-teori yang relevan, sehingga mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan sistematis.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan skala pengukuran skala Likert, di mana responden diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang telah disediakan sesuai dengan tingkat persetujuan mereka. Penggunaan skala Likert bertujuan untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengolahan data secara kuantitatif (Sugiyono, 2019).

Metode Pengujian Instrumen

Untuk memastikan kualitas instrumen, dilakukan dua tahap pengujian, yaitu:

1. Uji Validitas

validitas di artikan sebagai ketepatan dan kecermatan, dapat juga diartikan sebagai kesalahan. Dalam penelitian, validitas data adalah suatu acuan dalam menentukan ketepatan penelitian. Uji validitas dilakukan pengujian (*Content Validity*) validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Pengujian dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir dengan skor total. Sugiyono (2019), menyatakan instrument dapat dikatakan valid jika koefisien kolerasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3).

Tabel 1 Kriteria Uji Validitas

Corrected Item Total Corelation	Keterangan
≥ 0,3	Valid
≤ 0,3	Tidak Valid

Sumber: Sugiyono (2013)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang jika diartikan dalam suatu penelitian adalah nilai kepercayaan suatu hasil pengukuran. Dalam pandangan *positivistic* (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah dua menunjukan data yang tidak berbeda sugiyono (2019).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis statistik lanjutan, seperti regresi linear. Pengujian ini meliputi beberapa tahap, yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya hubungan yang kuat antarvariabel independen, serta uji heteroskedastisitas untuk memeriksa apakah varians residual konstan dan tidak menunjukkan pola tertentu.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13174
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu data dari variabel dependen dan independen yang digunakan, berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebasnya memiliki hubungan linear atau saling berkorelasi. Apabila model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu jika tidak terdapat multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dirumuskan dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (TOL):

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2)}$$

Sumber: Sahir (2021)

Keterangan:
R^2 = Koefisien Determinasi

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Asumsi keragaman error yang sama ini disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan heterokedastisitas yaitu terjadi jika keragaman nilai errornya tidak konstan atau berbeda.

Prosedur Analisis Data

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data dan kemudian mengolahnya melalui berbagai metode analisis dan interpretasi hasilnya. Analisis pertama yang akan digunkan Adalah analisis deskriptif, dan setelah analisis ini, data akan di olah menggunakan regresi linear

1. Analisis Regrersi Linear Berganda

Sugiyono (2010), analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk meramalkan sekaligus mengetahui besarnya pengaruh dari 54 dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Melalui analisis ini, peneliti dapat membuktikan apakah terdapat atau tidak terdapat hubungan fungsional antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen, serta melihat arah dan kekuatan pengaruh yang terjadi**.**

Model persamaan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$$

Keterangan:

Y : Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.
a: Konstanta
β1: Literasi Keuangan
β2: *Financial Technology*
β3: *self-efficacy*
X1: Literasi Keuangan
X2: *Financial Technology*
X3: *self-efficacy*
e: Error

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13174
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2. Uji Koefisien Korelasi Berganda

Analisis ini Adalah untuk mennetukan kekuatan hubungan antara variable independent dan variable dependen. Tujuan analisis ini Adalah untuk menemukan besaran yang menunjukan kekuatan hubungan antara dua variable, misalnya variable x dan variable Y. berikut ini Adalah rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi:

$$\frac{\left(N \times \Sigma XY - (\Sigma X \times \Sigma Y)\right)}{\sqrt{[(N \times \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \times \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)]}}$$

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan:

r =koefisien korelasi
X = nilai data variabel X
Y = nilai data variabel Y
N = banyaknya data

3. Uji koefisien Determinasi

Pada prinsipnya, koefisien determinasi, yang biasanya diberi symbol dengan huruf R^2, menunjukkan seberapa besar pengaruh asing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin kecil angka koefisien determinasi dalam model regresi, atau semakin dekat dengan nol, semakin kecil pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, semakin besar nilai koefisien determinasi dalam model variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, semakin besar nilai koefisien determinasi dalam model regresi berarti semakin besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sahir (2021)

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi
r^2 = nilai koefisien korelasi

berikut ini merupakan kriteria untuk analisi koefisien determinasi:

a. Jika KP mendekati 0, maka pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat Y berarti lemah.
b. Jika KP mendekati 1, maka pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat Y berarti kuat.

Uji Dua Arah (*Two Tailed-Test*)

Uji dua arah (*two-tailed test*) digunakan ketika hipotesis alternatif menyatakan bahwa suatu parameter tidak sama dengan (≠) nilai tertentu, sehingga peneliti hanya ingin mengetahui ada atau tidaknya perbedaan atau pengaruh tanpa menentukan arah hubungan tersebut. Pada uji dua arah, daerah penolakan hipotesis nol (h_0) berada pada dua sisi kurva distribusi normal, yaitu sisi kiri dan sisi kanan. Oleh karena itu, tingkat signifikansi (α) dibagi menjadi dua bagian yang sama besar. Sebagai contoh, jika α = 0,05 maka masing-masing sisi kurva memperoleh nilai 0,025. Hipotesis nol ditolak apabila nilai statistik uji berada pada salah satu daerah kritis tersebut. Uji dua arah umumnya digunakan dalam penelitian yang hipotesisnya hanya menyatakan "terdapat pengaruh" atau "terdapat perbedaan" tanpa menyebutkan apakah pengaruh tersebut positif atau negatif (ghozali, 2021).

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13174
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

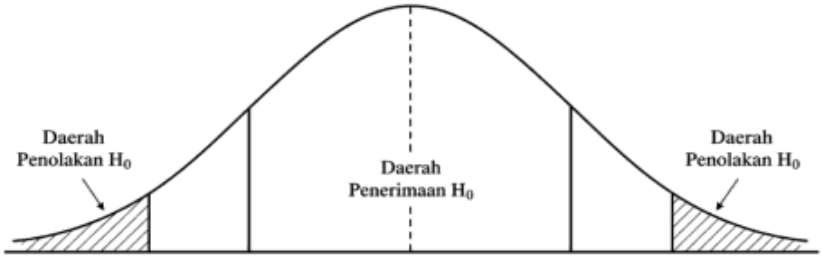

Gambar 1 Uji Dua Arah (Two Tailed-Test)
Sumber: destymisnandani.blogspot.com

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis dua arah (*Two Tailed*) karena arah hipotesis belum diketahui. Dengan demikian diperlukan pengujian hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), maka digunakan Uji F dan Uji t.

1. Uji F (Simultan)

uji F ini dipakai untuk mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian dicoba dengan metode menyamakan angka F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan df = (n–k–1) di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel (Sahir, 2021).

2. Uji t (Parsial)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021). Dalam penelitian ini, uji t digunakan sebagai alat pengujian untuk menentukan validitas hipotesis yang diajukan, dengan kata lain, untuk menentukan seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel independen.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian didasarkan pada urutan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukkan fakta/data. Dapat menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak mengulangi data yang sama dalam gambar, tabel, dan teks. Untuk lebih memperjelas deskripsi, dapat menggunakan subtitle.

Diskusi adalah penjelasan dasar, hubungan, dan generalisasi yang ditunjukkan oleh hasilnya. Deskripsi menjawab pertanyaan penelitian. Jika ada hasil yang meragukan, tunjukkan secara objektif.

Pada penelitian ini, sumber data utama yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan media *Google Form*. Kuesioner tersebut disebarkan kepada 100 responden, yaitu mahasiswa program sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya Program Studi Akuntansi dan Manajemen. Responden yang dipilih berasal dari perguruan tinggi swasta unggul di wilayah Bogor, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang representatif terhadap fenomena yang diteliti.

Proses penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara sistematis untuk memastikan kualitas data yang diperoleh. Pemilihan responden dari perguruan tinggi swasta unggul juga dimaksudkan agar hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang lebih baik, karena melibatkan mahasiswa dari lingkungan akademik yang relevan, berkualitas, dan sesuai dengan konteks penelitian.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13174
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antar masing- masing skor indikator dengan total skor konstruk merupakan pengujian yang paling disarankan dalam penelitian yang menggunakan regresi dalam teknik analisis data. Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2020).

Tabel 2 Literasi Keuangan

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,420	0,3	Valid
X1.2	0,136	0,3	Tidak Valid
X1.3	0,533	0,3	Valid
X1.4	0,387	0,3	Valid
X1.5	0,090	0,3	Tidak Valid
X1.6	0,283	0,3	Tidak Valid
X1.7	0,279	0,3	Tidak Valid
X1.8	0,550	0,3	Valid
X1.9	0,458	0,3	Valid

Sumber: Output Pengolahan data dengan SPSS 26, 2026

Tabel 3 Financial technology

Item Pertanyaan	r_{hitung}	rt_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,445	0,3	Valid
X2.2	0,299	0,3	Tidak Valid
X2.3	0,360	0,3	Valid
X2.4	0,431	0,3	Valid
X2.5	0,315	0,3	Valid
X2.6	0,490	0,3	Valid
X2.7	0,508	0,3	Valid

Sumber: Output Pengolahan data dengan SPSS 26, 2026

Tabel 4 Self-Eficacy Keuangan

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,614	0,3	Valid
X3.2	0,512	0,3	Valid
X3.3	0,568	0,3	Valid
X3.4	0,416	0,3	Valid
X3.5	0,573	0,3	Valid

Sumber: Output Pengolahan data dengan SPSS 26, 2026

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13174
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 5 Literasi Pengelolaan Keuangan

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X4.1	0,347	0,3	Valid
X4.2	0,450	0,3	Valid
X4.3	0,221	0,3	Tidak Valid
X4.4	0,361	0,3	Valid
X4.5	0,671	0,3	Valid
X4.6	0,382	0,3	Valid
X4.7	0,598	0,3	Valid
X4.8	0,720	0,3	Valid

Sumber: Output Pengolahan data dengan SPSS 26, 2026

2. Uji Reabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutkan dilakukan uji reabilitas. Suatu kuesioner diaktakan reliabel atau handal jika jawaban responden yang dijadikan sampel tetap konsisten atau tetap sama dari waktu ke waktu ataupun sama antara seorang responden dengan responden lainnya (Imam Ghozali, 2013). Teknik yang sering digunakan untuk mengukur reabilitas dengan mengkonfirmasi nilai dari *Cronbach's Alpha* dengan *critical value* yang ditetapkan oleh Nunnaly (1994), suatu instrumen dalam masing-masing variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 yang berarti pernyataan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik dan jika *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60 maka pernyataan variabel tersebut tidak realibel. Berikut ini adalah tabel hasil dari uji reabilitas:

Tabel 6 Rekapitulasi Uji Reliabilitas

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Literasi Keuangan	0,671	0,6	Realibel
2	*Financial Technology*	0,699	0,6	Realibel
3	*Self-Efficacy* Keuangan	0,763	0,6	Realibel
4	Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	0,773	0,6	Realibel

Sumber : Output Pengolahan data dengan SPSS 26, 2026

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

statistik deskriptif merupakan cabang dari statistika yang berfokus pada penyajian, pengorganisasian dan peringkasan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Tujuannya Adalah untuk memberikan Gambaran atau deskripsi mengenai data yang telah dikumpulkan dari suatu populasi atau sampel tanpa membuat reneralisasi atau Kesimpulan yang telah melampaui data set tersebut.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara beberapa variabel bebas secara bersama-sama terhadap variable terikat dan juga untuk mengetahui jika nilai variabel independent dinaikan atau diturunkan nilainya. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13174
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 7 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficiets Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,498	1,811		2,483	,015
	Literasi Keuangan	,298	,079	,365	3,797	,000
	Financial Technology	,360	,087	,320	4,134	,000
	Self-Efficacy Keuangan	,143	,062	,215	2,292	,024

Dependent Variabel: Pengelolaan Keuangan
Sumber : Output Pengolahan data dengan SPSS 26, 2026

Berdasarkan Diperoleh hasil masing-masing nilai koefisien sehingga dapat disusun persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keauangan mahasiswa, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \varepsilon$$

a. Hasil Persamaan regresi untuk variable LIterasi Keuangan Sebesar 0,298. Dengan nilai signifikansi 0,000, pengaruh ini sangat kuat dan nyata. menjadi variabel dengan kontribusi relatif paling besar dibandingkan variabel lain.
b. Hasil Persamaan regresi untuk variable *Financial Technology* Sebesar 0,360. Nilai signifikansi 0,000 menunjukkan pengaruh yang sangat kuat. Meskipun kontribusinya sedikit lebih rendah dibanding Literasi Keuangan, variabel ini tetap menjadi faktor penting dalam menjelaskan Variabel Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.
c. Hasil Persamaan regresi untuk variable *Self-Efficacy* keuangan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa, namun dengan kontribusi yang lebih kecil dibandingkan dua variabel sebelumnya. Setiap peningkatan satu poin pada Variabel *Self-Efficacy* keuangan hanya menaikkan Variabel Pengelolaan Keuangan Mahasiswa sebesar 0,143. Nilai signifikansi 0,024 masih di bawah 0,05, sehingga pengaruhnya tetap signifikan, meskipun tidak sekuat Variabel Literasi Keuangan Variabel *Financial Technology*.

3. Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat kekuatan hubungan antara Literasi Keuangan, *Financial technology*, dan *self-effic*acy keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Adapun nilai koefisien korelasi berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8 Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	,884	,781	,774	1,82801

a. Predictors: (Constant), Self-Efficacy Keuangan, Technology, Literasi Keuangan,
b. Dependent Variabel: Pengelolaan Keuangan Mahasiswa
Sumber : Output Pengolahan data dengan SPSS 26, 2026

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel Literasi Keuangan, *Financial technology*, dan *self-effic*acy keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Koefisien determinasi diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, kemudia dikalikan dengan 100% (x100%) atau bisa juga dengan langsung melihat nilai R *square* (R^2). Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13174
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	,884	,781	,774	1,82801

a. Predictors : (Constant), Self-Efficacy Keuangan, Technology, Literasi Keuangan,
b. Dependent Variabel : Pengelolaan Keuangan Mahasiswa
Sumber : Output Pengolahan data dengan SPSS 26, 2026

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode analisis grafik Histogram dan Normal Probability Plot (P-Plot).

a. Metode Analisis Grafik dan Grafik *Normal Probability plots*

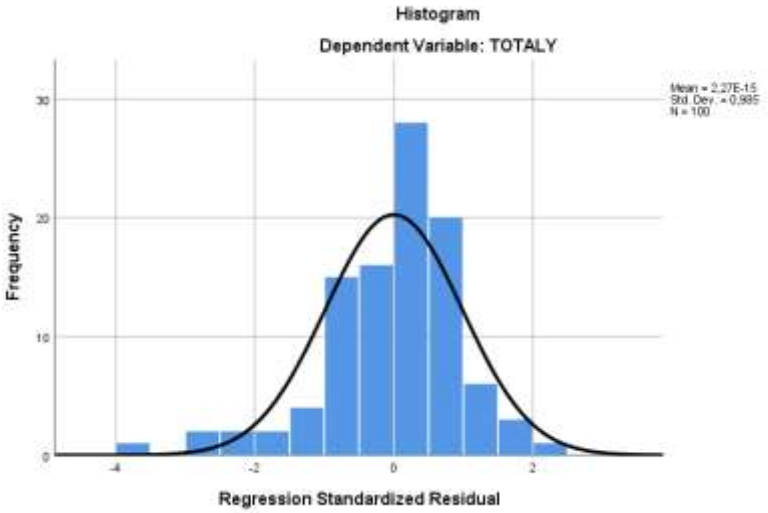

Sumber: Output Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2026

Gambar 2 Grafik Histogram

Berdasarkan dari gambar 2 hasil uji normalitas tersebut memperlihatkan bahwa grafik histogram memiliki distribusi yang mengikuti kurva berbentuk lonceng dan lebih dominan mengarah kekiri yang dapat disimpulkan bahwa grafik histogram atau data berdistribusi normal.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13174
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

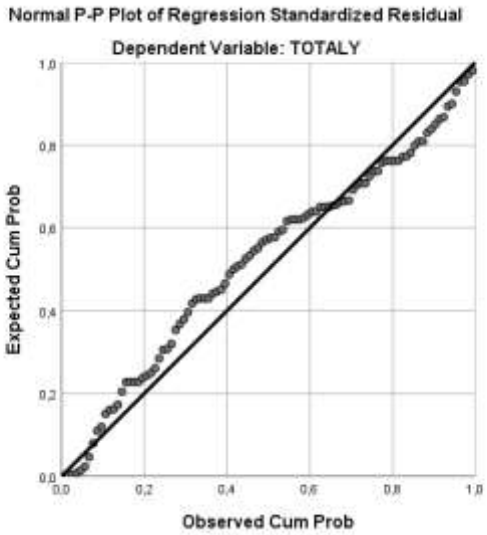

Sumber: Output Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2026

Gambar 3 Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan Gambar 3 grafik Normal P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa distribusi data mendekati distribusi normal dan tidak terjadi penyimpangan yang berarti pada model regresi.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis grafik histogram dan grafik Normal P-Plot dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. tersebut menunjukkan bahwa distribusi data mendekati distribusi normal dan tidak terjadi penyimpangan yang berarti pada model regresi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 10 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	,215	3,977
	Financial Technology	,505	1,980
	Self-Efficacy Keuangan	,344	2,904

a. Dependent Variabel : Pengelolaan Keuangan Mahasiswa
Sumber: Output Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,215 dan nilai VIF sebesar 3,977. Variabel *Financial Technology* (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,505 dan nilai VIF sebesar 1,980. Sedangkan variabel *Self-Efficacy* Keuangan(X3) memiliki nilai tolerance sebesar 0,344 dan nilai VIF sebesar 2,904.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13174
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Pada penelitian ini, uji heterokedastisitas dilakukan menggunakan grafik Scatterplot dan Uji Glesjer.

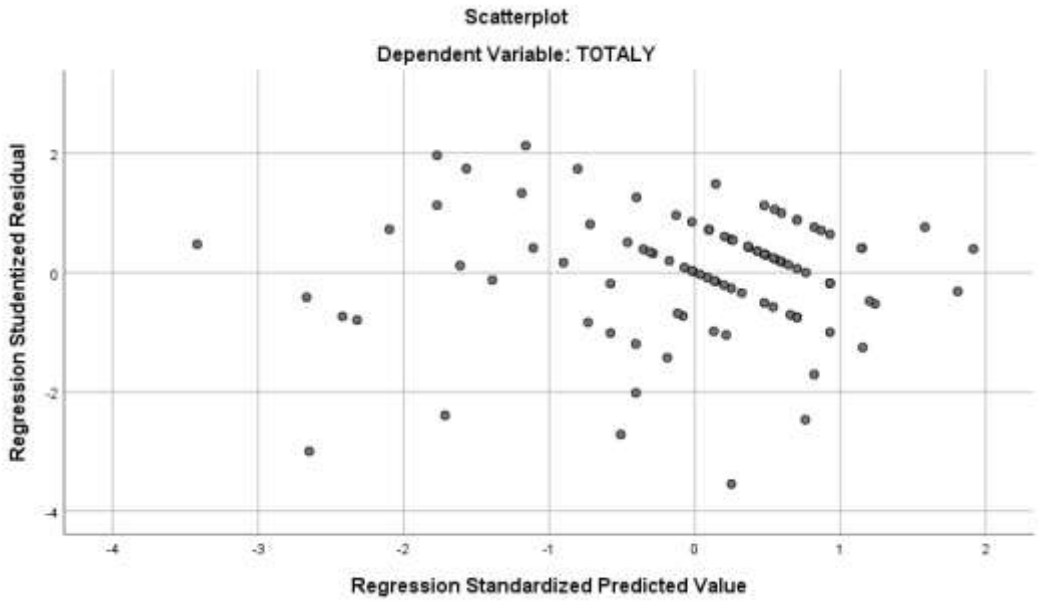

Sumber: Output Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2026

Gambar 4 Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 4 grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Selain itu, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, melebar, maupun menyempit. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi heterokedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut

Tabel 11 Uji Glesjer

Coefficients[a]

model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficiets		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,328	1,374		3,149	,002
	Literasi Keuangan	,080	,063	-,242	-1,266	,209
	Financial Technology	,063	,059	,144	1,067	,289
	Self-Efficacy Keuangan	,087	,071	-,201	-1,228	,222

a. Dependent Variabel: AbsUt

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa variable literasi keuangan emiliki nilai signifikan 0,209, variable *Financial Technology* memiliki nilai signifikan 0,289 dan variabel *Self-Efficacy* Keuangan memiliki nilai signifikan 0,222. Seluruh variable dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji ini tidak terjadi atau tidak adanya gejala heteroskedastisitas atau homoskedastisitas pada model regresi.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13174
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian terhadap dugaan sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini digunakan dua pengujian hipotesis yaitu uji T dan uji F.

1. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel Literasi Keuangan (X1), *Financial Technology* (X2), dan *Self-Efficacy* Keuangan(X3) terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu apabila nilai signifikansi < 0,05 dan nilai thitung > ttabel, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi > 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% dengan tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Penentuan nilai Ftabel dilakukan dengan menggunakan derajat kebebasan (df), yaitu df1 = k = 3 dan df2 = n-k-1 = 102-3-1 = 98, sehingga diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,70. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu apabila nilai signifikansi F < 0,05 dan nilai Fhitung > F_{tabel} maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi F > 0,05 dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 Uji t

Coefficients[a]

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficiets		
model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,498	1,811		2,483	,015
	Literasi Keuangan	,298	,079	,365	3,797	,000
	Financial Technology	,360	,087	,320	4,134	,000
	Self-Efficacy Keuangan	,143	,062	,215	2,292	,024

Sumber: Output Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2026

a. Pengujian Hipotesis Literasi Keuangan (X1)

1. Merumuskan Hipotesis

   Ho: β1 =0; Literasi Keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.
   Ha: β1 ≠0; Literasi Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

   Menentukan tingkat signifikansi dengan menggunakan signifikansi 0,05 (α = 5%) untuk menguji dua ekor *(two tailed)*. Dengan kriteria keputusan yaitu apabila signifikansi < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima dan apabila signifikansi > 0,05 H_o diterima dan H_a ditolak.

3. Menentukan t_{hitung}

   Berdasarkan Tabel 4. 23 Uji t diperoleh nilai thitung sebesar 3,797

4. Menentukan t_{tabel}

   Tabel distribusi t dicari pada α = 5%: 2 =2,5% (uji dua Sisi) dengan derajat kebebasan (df)=n-k-1 atau 100-3-1 = 96 (n Adalah jumlah responden dan k Adalah jumlah variable independent). Dengan pengujian dua sisi (signifikan = 0,25%) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,98498

5. Kriteria Pengujian

   - Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13174
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

6. Membandingkan thitung dengan ttabel

   Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,797 > 1,984 sehingga H_o ditolak dan H_a diterima.

7. Kesimpulan

   Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,797 > 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Dengan demikian, semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan mahasiswa.

8. Gambar

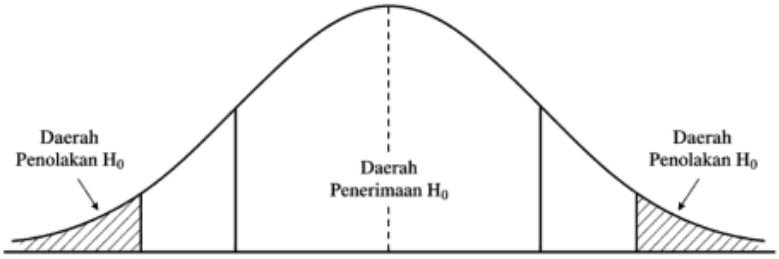

Sumber: Data dikembangkan untuk penelitian ini, 2026
Gambar 5 Uji t Untuk Variable Literasi Keuangan

b. Pengujian Hipotesis *Financial Technology* (X2)

1) Merumuskan Hipotesis:

   Ho:β2= 0; Financial Technology tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.
   Ha: β2 ≠ 0; Financial Technology berpengaruh secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi:

   Menentukan tingkat signifikansi dengan menggunakan signifikansi 0,05 (α = 5%) untuk menguji dua ekor *(two tailed).* Dengan kriteria keputusan yaitu apabila signifikansi < 0,05 maka H_O ditolak dan H_a diterima dan apabila signifikansi > 0,05 H_O diterima dan H_a ditolak.

3. Menentukan thitung:

   Berdasarkan Tabel 4.23 Uji t diperoleh nilai thitung sebesar 4,134

4. Menentukan $t_{tabel:}$

   Tabel distribusi t dicari pada α = 5%: 2 =2,5% (uji dua Sisi) dengan derajat kebebasan (df)=n-k-1 atau 100-3-1 = 96 (n Adalah jumlah responden dan k Adalah jumlah variable independent). Dengan pengujian dua sisi (signifikan = 0,25%) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,98498

5. Kriteria Pengujian

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13174
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

   Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,134 > 1,984 sehingga H_o ditolak dan H_a diterima.

7. Kesimpulan

   Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 4,134 > 1,985 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Technology* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

8. gambar

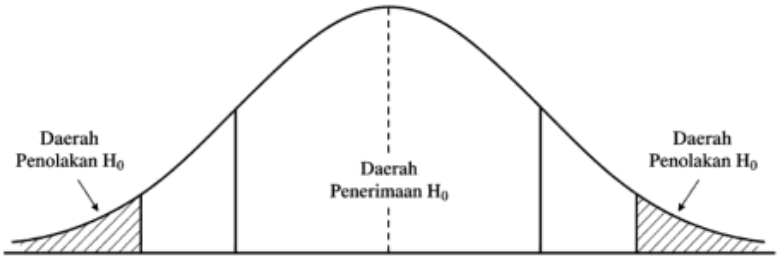

Sumber: Data dikembangkan untuk penelitian ini, 2026
Gambar 6 Uji t Untuk Variable Financial Technology

c. Pengujian Hipotesis *Self-Efficacy* Keuangan(X3)

1. Merumuskan Hipotesis:

   Ho: β1 =0; Literasi Keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.
   Ha: β1 ≠0; Literasi Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi:

   Menentukan tingkat signifikansi dengan menggunakan signifikansi 0,05 (α = 5%) untuk menguji dua ekor *(two tailed).* Dengan kriteria keputusan yaitu apabila signifikansi < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima dan apabila signifikansi > 0,05 H_o diterima dan H_a ditolak.

3. Menentukan t_{hitung}:

   Berdasarkan Tabel 4.23 Uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,292

4. Menentukan t_{tabel}:

   Tabel distribusi t dicari pada α = 5%: 2 =2,5% (uji dua Sisi) dengan derajat kebebasan (df)=n-k-1 atau 100-3-1 = 96 (n Adalah jumlah responden dan k Adalah jumlah variable independent). Dengan pengujian dua sisi (signifikan = 0,25%) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,98498

5. Kriteria Pengujian:

   - Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.
   - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

6. Membandingkan thitung dengan t_{tabel}:

   Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,292 > 1,985 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13174
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

7. Kesimpulan:

   Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,292 > 1,985 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Dengan demikian, semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan mahasiswa.

8. Gambar:

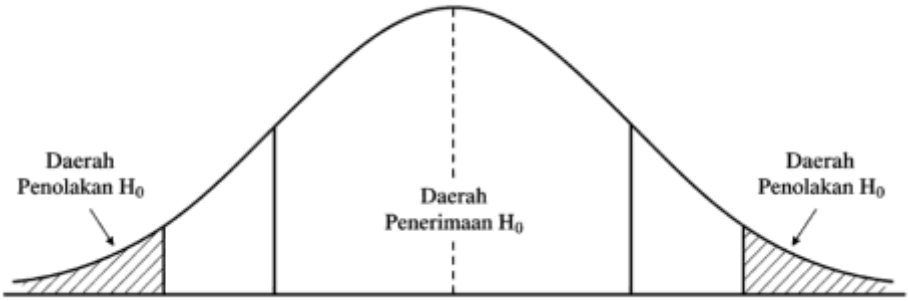

Sumber: Data dikembangkan untuk penelitian ini, 2026
Gambar 7 Uji t Untuk Variable Self-Eficacy Keuangan

Tabel 13 Rekapitulasi Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Kesimpulan
Literasi Keuangan (X1)	3,797	1,984	0,015	Ho ditolak dan Ha diterima
Financial Technology (X2)	4,132	1,984	0,000	Ho ditolak dan Ha diterima
Self-Efficacy (X3)	2,292	1,984	0,024	Ho ditolak dan Ha diterima

Sumber: Output pengolahan data dengan SPSS versi 26, 2026

Berdasarkan Tabel 13 mengenai rekapitulasi hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel Literasi, *Financial Technology*, dan *Self-Efficacy* Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y), karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta diperoleh kesimpulan Ho ditolak dan Ha diterima.

2. Uji F (Simutan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan pengaruh Literasi Keuangan, *Financial technology*, dan *self-effic*acy keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Kriteria yang ditentukan dalam uji F ini yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan a = 0,05 maka H_O ditolak H_a diterima. Sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan a = 0,05 maka H_O diterima H_a ditolak.

Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Penentuan nilai F_{tabel} dilakukan dengan menggunakan derajat kebebasan (df), yaitu df1 = k = 3 dan df2 = n-k-1 = 100-3-1 = 96, sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,699. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu apabila nilai signifikansi F < 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi F > 0,05 dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13174
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 14 Uji F

ANOVA[a]

model		Sum of square	df	Mean square	f	Sig.
1	Regression	172,942	3	57,647	37,892	,000[b]
	Residual	146,048	96	1,521		
	Total	318,990	99			

b. Dependent Variabel: Pengelolaan Keuangan Mahasiswa
c. Predictors: (constant), Self-Efficacy Keuangan, Technology, Literasi Keuangan,
Sumber: Output pengolahan data dengan SPSS versi 26, 2026

a. Perumusan Hipotesis Uji F

Ho: β1, β2, β3 = 0; Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Self-Efficacy* Keuangan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Ha: β1, β2, β3 ≠ 0; Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Self-Efficacy* Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 (5%). Dengan kriteria keputusan yaitu apabila signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, sedangkan apabila signifikansi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

c. Menentukan F_{hitung}

Berdasarkan Tabel 4.25 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 37,892.

d. Menentukan F_{tabel}

Nilai F_{tabel} diperoleh dengan ketentuan df1 = k = 3 dan df2 = n-k-1 yaitu 100-3-1 = 96 pada tingkat signifikansi 0,05, sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,699.

e. Kriteria Pengujian

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

f. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 37,892 > 2,70 sehingga H_o ditolak dan H_a diterima.

g. Kesimpulan

Hasil pengujian uji F memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 37,892 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,70, yang berarti 37,892 > 2,70 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Self-Efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Artinya, ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Self-Efficacy* keunagan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi di wilayah Bogor, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menggambarkan kondisi empiris di lapangan secara menyeluruh, yaitu sebagai berikut: 1). Literasi Keuangan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi di wilayah Bogor. 2). *Financial*

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13174
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Technology secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi di wilayah Bogor. 3). *Self-Efficacy* keuangan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi di wilayah Bogor. 4). Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Self-Efficacy* keuangan menunjukkan bahwa secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi di wilayah Bogor. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor pengetahuan keuangan, perkembangan teknologi, dan faktor psikologis. Ketiga variabel yang diteliti saling melengkapi dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya dilakukan melalui peningkatan pemahaman keuangan, tetapi juga perlu memperhatikan pemanfaatan teknologi keuangan secara bijak serta meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan.

Referensi

1. Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
2. Anwar, S. (2019). *Dampak budgeting terhadap pengambilan keputusan manajerial*. Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Djuanda, 10(2), 45–56.
3. Aryanti, R., Putri, N. A., & Pratama, A. R. (2024). Perkembangan financial technology dan implikasinya terhadap perilaku keuangan generasi muda. *Jurnal Keuangan Digital*, 5(1), 45–58.
4. Astuti, R., & Andriani, D. (2020). Pengaruh gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 134–146.
5. Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15.
6. Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. (2024). *Data akreditasi perguruan tinggi dan program studi*. https://www.banpt.or.id
7. Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY: W. H. Freeman.
8. Bank Indonesia. (2023). Perkembangan sistem pembayaran dan stabilitas sistem keuangan digital. https://www.bi.go.id
9. Bisnis Indonesia. (2023). Lonjakan pinjaman *fintech lending* dan risiko kredit macet. https://www.bisnis.com
10. Bogor Jawapos. (2024). *Profil dan perkembangan perguruan tinggi di wilayah Bogor*. https://bogor.jawapos.com
11. Detikcom. (2022). Ratusan mahasiswa terjerat pinjol akibat investasi bodong. https://www.detik.com
12. Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An analysis of personal financial literacy among college students. Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
13. Cochran, W. G. (1977). *Sampling techniques* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
14. Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
15. Falahati, L., & Sabri, M. F. (2019). Financial literacy, financial behaviour and financial stress among students. *Journal of Asian Finance, Economics and Business, 6*(3), 127–135.
16. Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology, 54*, 85–99.
17. Herawati, N. T. (2015). Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 48(1), 60–70.
18. Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. Journal of Consumer Affairs, 44(2), 296–316.
19. Kompas. (2022). Mahasiswa terjerat pinjaman online akibat investasi ilegal. https://www.kompas.com
20. Liu, Y., & Zhang, J. (2021). Financial self-efficacy and personal financial management behavior. *Journal of Behavioral Finance, 22*(3), 1–12.
21. Lown, J. M. (2015). Development and validation of a financial self-efficacy scale. *Journal of Financial Counseling and Planning, 22*(2), 54–63.
22. Lown, J. M. (2022). Consumer financial behavior and self-efficacy. *Journal of Financial Therapy, 13*(1), 1–15.
23. Lusardi, A. (2008). Fin*ancial literacy: An essential tool for informed consumer choice? National Bureau of Economic Research Working Paper*, No. 14084.
24. Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). *Financial literacy and planning: Implications for retirement wellbeing*. Journal of Pension Economics and Finance, 10(4), 509–525.
25. Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence.* Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5
26. Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 17(1), 76–85.
27. Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa STIE Musi. Jurnal Economia, 9(2), 130–140.
28. Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Jurnal Media Informasi Manajemen, 1(1), 1–16.
29. Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
30. OECD. (2022). *OECD/INFE international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing. https://www.oecd.org/financial/education/
31. Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang literasi dan inklusi keuangan*. https://www.ojk.go.id
32. Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022. Jakarta: OJK.
33. Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik fintech lending Indonesia*. https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/Pages/Fintech-Lending.aspx
34. Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Perkembangan pinjaman daring dan perlindungan konsumen*. https://www.ojk.go.id
35. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. (2024). *Data mahasiswa aktif perguruan tinggi Indonesia*.https://pddikti.kemdikbud.go.id

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13174
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

36. Putri, R. A. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (Skripsi). Universitas Indonesia, Depok.
37. Quipper Campus. (2024). *Informasi dan profil universitas swasta di Indonesia*. https://www.quipper.com/id/campus
38. Rahma, F. A., & Susanti. (2022). Pengaruh literasi keuangan, financial self-efficacy, dan penggunaan fintech payment terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi, 10*(2), 45–58.
39. Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior (17th ed.)*. New Jersey: Pearson Education.
40. Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
41. Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
42. Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis*. Salemba Empat.
43. Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance, 14*, 30–38.
44. Suryani, T., & Ramadhan, A. (2022). Pengaruh fintech terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen, 10*(3), 112–124.
45. Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
46. Sugiyono. (2014). *Metode penelitian manajemen*. Alfabeta.
47. Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
48. Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
49. Sugiyono. (2022). *Metode penelitian bisnis*. Alfabeta.
50. Wahyuni, S., & Arifin, A. Z. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Jurnal Ilmu Manajemen, 5(1), 1–10.
51. Wardani, D. K., Setianingsih, E., & Wibowo, S. (2025). Pengaruh financial self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10*(1), 15–27.
52. Xiao, J. J. (2008). *Applying behavior theories to financial behavior*. Handbook of Consumer Finance Research, 69–81.
53. Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. Jurnal Nominal, 6(1), 11–26.
54. Yusnita, I. (2020). Perilaku konsumtif mahasiswa ditinjau dari gaya hidup. *Jurnal Psikologi, 8*(1), 22–35.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13174
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)